

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Sistem perbankan di Indonesia saat ini menerapkan sistem perbankan ganda (*dual banking system*), dimana sistem perbankan konvensional dan syariah dapat beroperasi secara berdampingan.² Secara esensi, terdapat perbedaan antara bank syariah dengan bank konvensional terutama dalam penentuan harga jual maupun harga beli. Pada bank konvensional, penentuan harga selalu ditentukan berdasarkan bunga, sedangkan dalam bank syariah didasarkan pada prinsip-prinsip islam, yaitu kerja sama dengan skema bagi hasil dalam hal keuntungan maupun kerugian.³ Dalam bank syariah penentuan harga didasarkan pada kesepakatan antara bank dengan nasabah penyimpan dana yang mempertimbangkan jenis simpanan dan jangka waktunya. Hal ini berpengaruh pada besaran porsi bagi hasil yang akan diterima oleh nasabah. Dalam operasionalnya, bank syariah harus berlandaskan pada Al-Qur'an dan hadis serta mengharamkan penggunaan bunga dalam harga produknya. Dalam pandangan bank syariah, bunga bank dianggap sebagai riba.⁴

² Usanti Trisadini P and Abd Shomad, *Hukum Perbankan* (Jakarta: Kencana, 2016), 2.

³ Alexander Thian, *Bank Dan Lembaga Keuangan Lainnya* (Yogyakarta: Andi Yogyakarta, 2022), 118.

⁴ Muh Nur Eli, *Bank Dan Lembaga Keuangan* (Bandung: CV Graha Mulia Utama, 2018), 75.

Keberadaan perbankan syariah semakin ditegaskan dengan diterbitkannya Undang-Undang Nomor 21 Tahun 2008 tentang Perbankan Syariah pada Juli 2008.⁵ Undang-Undang Nomor 21 Tahun 2008 tersebut mendefinisikan tentang perbankan syariah sebagai sebuah lembaga keuangan yang menjalankan operasionalnya berlandaskan pada prinsip-prinsip syariah atau hukum islam.⁶ Dengan disahkannya undang-undang tersebut, perbankan syariah semakin diterima dan diakui sebagai alternatif layanan perbankan oleh masyarakat Indonesia. Sehingga diharapkan perbankan dapat memberikan kontribusi yang optimal dalam rangka menunjang pembangunan ekonomi nasional.⁷

Eksistensi lembaga perbankan syariah dalam beberapa tahun terakhir memang menjadi salah satu alternatif lembaga keuangan bagi masyarakat, terutama sebagai dampak dari krisis ekonomi 1997 yang mengakibatkan likuidasi pada perbankan nasional.⁸ Banyak masyarakat yang beralih ke perbankan syariah untuk menginvestasikan dan menyimpan modalnya serta melaksanakan pembiayaan guna untuk memenuhi kebutuhan mereka. Krisis moneter yang melanda Indonesia pada saat itu disebabkan oleh buruknya kinerja beberapa bank. Kondisi tersebut muncul akibat adanya beberapa permasalahan seperti rendahnya tingkat likuiditas, tingginya angka kredit macet serta kurang profesionalnya manajemen dalam pengelolaan operasional bank.

⁵ Totok Budisantoso and Nuritomo, *Bank Dan Lembaga Keuangan Lain*, 3rd ed. (Jakarta: Salemba Empat, 2023), 206.

⁶ Rispa Eliza et al., *Bank Dan Lembaga Keuangan Non Bank* (Indramayu: Penerbit Adab, 2024), 60.

⁷ Budisantoso and Nuritomo, *Bank Dan Lembaga Keuangan Lain*.

⁸ Zumaroh, "Prospek Pengelolaan Keuangan Bank Syariah Di Indonesia," *Financia: Jurnal Akuntansi dan Perbankan Syariah* 01, no. 02 (2018): 201, <https://e-journal.metrouniv.ac.id/FINANSIA/article/view/1337>.

Namun demikian, dalam kurun waktu 1997 hingga saat ini lembaga perbankan syariah telah menunjukkan pertumbuhan yang signifikan sejalan dengan pesatnya pembangunan di Indonesia dan perkembangan dinamika perekonomian global.⁹ Pertumbuhan yang signifikan tersebut tercermin dari meningkatnya jumlah institusi perbankan syariah yang beroperasi dengan diikuti pertumbuhan aset perbankan syariah yang pesat.

Tabel 1.1
Jumlah Perkembangan Bank Umum Syariah dan Asetnya

Keterangan	2019	2020	2021	2022	2023
Jumlah BUS	14	14	15	13	13
Total Aset	350,364	397,073	441,789	531,860	594,709

Sumber: Otoritas Jasa Keuangan

Dapat dilihat pada tabel 1.1 perkembangan perbankan syariah di Indonesia menunjukkan perkembangan yang positif ditandai dengan meningkatnya jumlah aset dari tahun ke tahun. Perkembangan tersebut turut didukung dengan bertambahnya jumlah Bank Umum Syariah setiap tahunnya. Dapat diketahui jumlah Bank Umum Syariah yang semula dari 15 menjadi 13 disebabkan adanya penggabungan atau *merger* beberapa bank syariah milik BUMN. Strategi penggabungan ini diambil oleh pemerintah untuk meningkatkan pangsa pasar perbankan syariah agar dapat bersaing di tingkat global, serta untuk memperluas akses layanan keuangan syariah bagi masyarakat Indonesia.¹⁰

⁹ Fahrial, "Peranan Bank Dalam Pembangunan Ekonomi Nasional," *Ensiklopedia of Journal* 1, no. 1 (2018): 182, <https://jurnal.ensiklopediaku.org/ojs-2.4.8-3/index.php/ensiklopedia/article/view/54>.

¹⁰ Izzatul Maula Fi Amanillah, Abd. Ghofur, and Nailin Nikmatul Maulidiyah, "Evaluation Of The Financial Performance Of Bank Syariah Indonesia Using The Camel Method," *JPS (Jurnal Perbankan Syariah)* 5, no. 1 (2024): 39, <https://ejournal.isnjbengkalis.ac.id/index.php/jps/article/view/1743>.

Pertumbuhan tersebut dapat dianggap sebagai indikator meningkatnya kepercayaan masyarakat terhadap institusi dan produk perbankan syariah. Hal ini perlu diimbangi dengan berbagai upaya agar perbankan syariah dapat berkembang menjadi lembaga keuangan yang sehat, tangguh dan efisien. Penerapan prinsip kehati-hatian dalam operasional usaha menjadi salah satu prioritas utama, disertai dengan upaya peningkatan kualitas aset dan manajemennya. Oleh karena itu sejalan dengan berkembangnya Bank Umum Syariah, peningkatan kinerja operasional menjadi penting untuk menjaga dan meningkatkan kepercayaan para pemangku kepentingan (*stakeholder*) atas dana yang diinvestasikan.¹¹

Sebagai lembaga intermediasi keuangan, bank dituntut untuk mempertahankan kinerja yang baik guna memperoleh dan menjaga kepercayaan masyarakat. Kepercayaan tersebut akan terbentuk apabila bank mampu menunjukkan kinerja yang optimal secara optimal. Dengan demikian, bank dituntut untuk memperkuat tingkat kesehatannya guna menunjang peningkatan kinerjanya. Kesehatan bank berfungsi sebagai alat bagi otoritas pengawas untuk merumuskan strategi dan fokus pengawasan. Terlebih lagi bagi bank syariah yang tumbuh di tengah pesat dan dominasi bank konvensional. Sehingga bank syariah dihadapkan pada tantangan dan risiko yang lebih besar dibandingkan dengan bank konvensional. Institusi bank syariah tidak hanya berperan sebagai organisasi bisnis, tetapi juga sebagai wadah untuk kegiatan

¹¹ Nabila Firdaus Iman and Umiyati, "Analisis Determinan Atas Profitabilitas Bank Syariah Di Indonesia," *Jurnal Akuntansi dan Keuangan Islam* 10, no. 1 (2022): 33, <https://journal.sebi.ac.id/index.php/jaki/article/view/280>.

sosial dan dakwah. Oleh karena itu, bank syariah tidak hanya harus mematuhi peraturan yang ditetapkan oleh pemerintah, tetapi juga harus mengikuti aturan serta norma-norma Islam.¹²

Keberhasilan suatu perusahaan dalam menjaga kelangsungan usahanya dapat diketahui dan diukur melalui kinerja keuangan.¹³ Kinerja perbankan dapat tercermin dari seberapa baik kualitas manajemen bank tersebut. Untuk mencapai tujuan dari manajemen, setiap langkah strategis yang diambil harus didasarkan pada prinsip-prinsip dasar perbankan itu sendiri. Pencapaian kinerja keuangan yang optimal serta kepatuhan terhadap prinsip syariah menjadi sinyal positif bagi para pemangku kepentingan, termasuk investor yang akan menjadikan bahan pertimbangan untuk berinvestasi khususnya pada bank syariah. Kinerja bank syariah yang baik dapat menumbuhkan kepercayaan *stakeholder* karena menandakan bahwa bank syariah tersebut mampu berkembang dengan mematuhi prinsip-prinsip syariah dalam operasional. Perusahaan diharapkan dapat mensejahterakan *stakeholder* yang telah mendukung usahanya karena *stakeholder* tersebutlah yang nantinya akan menjadi pertimbangan bagi perusahaan dalam pengungkapan informasi dan pencapaian kinerja perusahaan.¹⁴

¹² A. Khairuddin and Achmad Achmad, "Analisis Kinerja Keuangan Bank Umum Syariah Dengan Menggunakan Metode Rgec," *LISAN AL-HAL: Jurnal Pengembangan Pemikiran dan Kebudayaan* 11, no. 2 (2017): 834, <https://journal.ibrahimy.ac.id/index.php/lisanalhal/article/view/186>.

¹³ Aldes Syah F Fira, Ainun Musyarofah, and Mundiyan Rahayu, "Analisis Laporan Keuangan Untuk Menilai Kinerja Keuangan Pada PT. Gudang Garam Tbk Periode 2016-2020," *Jurnal Unperba* 2, no. 2 (2022): 669–679, <https://ejournal.unperba.ac.id/index.php/pjeb/article/view/362>.

¹⁴ Baiq Rahayu Widhiyani, "Pengaruh Kinerja Bank Syariah Dengan Pendekatan Sharia Conformity and Profitability Model Dan Dampaknya Terhadap Kepercayaan Stakeholder,"

Kinerja perbankan syariah dapat tercermin dari profitabilitas yang menggambarkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dari operasional perusahaan. Laba sangat krusial bagi pengembangan usaha bank, karena dapat menjadi sumber utama untuk mendukung pertumbuhan. Laba yang diperoleh bank syariah dapat dianalisis melalui tingkat profitabilitasnya. Laba pada bank syariah diperoleh dari selisih pendapatan atas penanaman dan biaya-biaya yang dikeluarkan selama periode tertentu. Dengan menggunakan rasio profitabilitas kita dapat mengukur seberapa besar keuntungan yang dihasilkan bank dan seberapa baik kinerjanya.¹⁵ Bagi para investor, profitabilitas menjadi indikator penting untuk menilai pertumbuhan dan perkembangan perusahaan dari tahun ke tahun. Dimana investor biasanya cenderung tertarik pada perusahaan yang mampu mempertahankan tingkat profitabilitas yang baik dan stabil.¹⁶ Apabila kinerja bank baik maka akan berpengaruh langsung terhadap laba yang dihasilkan yaitu ditandai dengan meningkatnya tingkat laba, namun sebaliknya apabila kinerja bank buruk maka laba yang dihasilkan akan menurun. Maka dari itu, profitabilitas merupakan faktor penting dalam menilai tingkat kesehatan keuangan suatu bank.

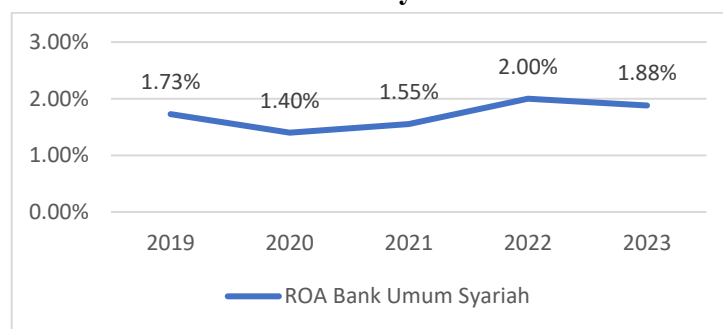
Akurasi: Jurnal Studi Akuntansi dan Keuangan 1, no. 2 (2019): 138–139, <https://akurasi.unram.ac.id/index.php/akurasi/article/view/10>.

¹⁵ Fitria Marisya, “Analisis Pengaruh Struktur Modal (CAR) Dan Dana Pihak Ketiga (FDR) Terhadap Profitabilitas (ROA) Dengan Kredit Bermasalah (NPF) Sebagai Variabel Intervening Pada Perbankan Umum Syariah Di Indonesia,” *Jurnal AKuntansi Unihaz-JAZ* 2, no. 2 (2019): 3, <https://journals.unihaz.ac.id/index.php/jaz/article/view/987>.

¹⁶ Zaid Ribhi, “Analisis Pengaruh Rasio Resiko Pembiayaan (NPF), Liquidity, Dan Kemampuan Modal (CAR) Terhadap Profitability Di Sektor Perbankan Umum Syariah Tahun 2020-2023,” *Fawaid: Jurnal Ekonomi Islam* 1, no. 1 (2024): 2, <https://journal.almarhalah.ac.id/index.php/fawaid/article/view/130>.

Rasio profitabilitas yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan rasio *Return On Asset* (ROA) yaitu kemampuan perusahaan dalam menghasilkan pendapatan selama beroperasinya perusahaan. *Return On Asset* (ROA) memiliki peranan penting bagi bank, karena ROA digunakan untuk menilai seberapa efektif sebuah perusahaan dalam memperoleh keuntungan dengan memanfaatkan aset yang dimilikinya.¹⁷ Berdasarkan ketentuan yang ditetapkan oleh Bank Indonesia, standar terbaik untuk *Return On Asset* (ROA) pada setiap bank di Indonesia adalah minimal 1,5%.¹⁸ Semakin tinggi nilai *Return On Asset* (ROA) suatu bank maka semakin besar pula tingkat keuntungan yang berhasil diraih bank dan semakin baik pula posisi bank tersebut dari segi penggunaan aset.¹⁹ Berikut ini grafik profitabilitas dengan menggunakan rasio *Return On Asset* (ROA) pada Bank Umum Syariah tahun 2019 hingga 2023, adalah:

Grafik 1.1
Pertumbuhan ROA Bank Umum Syariah Tahun 2019-2023



Sumber: Laporan Statistik Perbankan Syariah di Otoritas Jasa Keuangan Desember 2019-2023

¹⁷ Marisya, “Analisis Pengaruh Struktur Modal (CAR) Dan Dana Pihak Ketiga (FDR) Terhadap Profitabilitas (ROA) Dengan Kredit Bermasalah (NPF) Sebagai Variabel Intervening Pada Perbankan Umum Syariah Di Indonesia.”

¹⁸ Lukman Dendawijaya, *Manajemen Perbankan* (Jakarta: Ghalia Indonesia, 2009), 120.

¹⁹ Simorangkir O.P, Akhria Nazwar, and Sofyan Mansyur, *Pengantar Lembaga Keuangan Bank Dan Nonbank* (Bogor: Ghalia Indonesia, 2004), 153.

Dari tabel 1.1 menunjukkan bahwa pergerakan ROA perbankan syariah di Indonesia dari tahun 2019 hingga tahun 2023 mengalami fluktuasi. Presentase ROA di tahun 2020 mengalami penurunan sebesar 1,40% diakibatkan oleh adanya pandemi COVID-19, kondisi tersebut mengakibatkan laba atau profitabilitas bank menurun. Sementara pergerakan ROA di tahun 2021 dan 2022 mengalami peningkatan dan pertumbuhan setelah melewati kondisi pandemi COVID-19. Namun di tahun 2023 presentase ROA mengalami penurunan dari 2% ke 1,88%. Hal tersebut diakibatkan oleh kenaikan kinerja bank tetapi tidak diikuti oleh kenaikan total asetnya.

Profitabilitas sebuah perusahaan dapat dipengaruhi oleh berbagai faktor yaitu seperti likuiditas, kecukupan modal dan risiko pembiayaan. Sebuah perusahaan yang dapat memenuhi kewajibannya, maka perusahaan bisa dianggap sebagai perusahaan yang likuid. Likuiditas berperan penting bagi bank syariah dalam menjalankan operasional bisnisnya seperti mengatasi kebutuhan mendesak, memuaskan permintaan nasabah terhadap pinjaman, dan memberikan fleksibilitas dalam meraih investasi menarik dan memungkinkan.²⁰ Pengelolaan likuiditas menjadi masalah yang cukup kompleks terutama dalam operasional bank. Sulitnya pengelolaan likuiditas tersebut diakibatkan oleh sebagian besar dana yang dikelola bank berasal dari dana masyarakat yang bersifat jangka pendek, sehingga dapat ditarik kapan

²⁰ Muhammad Doni et al., "Manajemen Risiko Likuiditas Pada Perbankan Syariah," *MABIS: Jurnal Manajemen Bisnis Syariah* 2, no. 1 (2022): 40, <https://garuda.kemdikbud.go.id/documents/detail/2975165>.

saja. Bank umum syariah sangat bergantung pada dana pihak ketiga yang bersifat jangka pendek, sementara penyaluran dana dalam bentuk pembiayaan cenderung bersifat jangka panjang. Ketidaksesuaian jangka waktu ini menimbulkan risiko *mismatch* antara penghimpunan dana dan penyaluran dana. Risiko *mismatch* inilah yang dapat mengganggu stabilitas likuiditas jika tidak dikelola dengan baik. Oleh karena itu, bank perlu mengelola likuiditas secara optimal untuk menjaga kepercayaan deposan dan menjaga stabilitas operasional perusahaan.²¹

Salah satu metode penilaian yang digunakan untuk menilai rasio likuiditas adalah dengan menggunakan rasio FDR (*Financing to Deposit Ratio*), yang menunjukkan kemampuan bank dalam menyediakan dana kepada debitur baik dengan modal yang dimiliki oleh bank maupun dari dana yang dihimpun dari masyarakat. Secara umum, batas aman rasio *Financing to Deposit Ratio* (FDR) suatu bank berkisar antara 90% hingga 100%,²² sedangkan menurut Bank Indonesia penetapan batas aman *Financing to Deposit Ratio* (FDR) Bank Syariah adalah sebesar 80% - 100%.²³ Berikut ini adalah grafik likuiditas

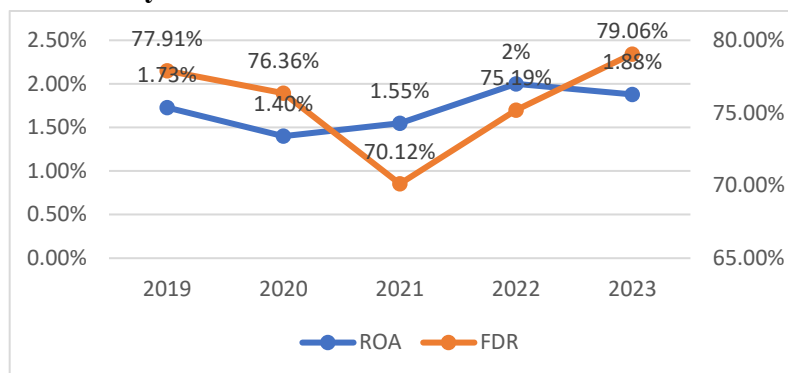
²¹ Dea Khansa Assyadiah and Yaser Taufik Syamlan, "Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Mismatch Pada Bank Umum Syariah Dan Unit Usaha Syariah Di Indonesia," *Jurnal Al-Idarah* 03, no. 02 (2022): 62, <https://journal.ibrahimy.ac.id/index.php/idarrah/article/view/2032>.

²² Hafizh Muarif, Azharsyah Ibrahim, and Abrar Amri, "LIKUIDITAS, KECUKUPAN MODAL, PEMBIAYAAN BERMASALAH DAN PENGARUHNYA TERHADAP PROFITABILITAS BANK UMUM SYARIAH DI INDONESIA PERIODE 2016-2018," *JIHBIZ: Global Journal of Islamic Banking and Finance* 3, no. 1 (2021): 36–55, <https://jurnal.ar-raniry.ac.id/index.php/jihbiz/article/view/9631/0>.

²³ Aris Munandar, "Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Financing to Deposit Ratio (FDR) Serta Implikasinya Terhadap Return on Assets (ROA) Dan Net Operating Margin (NOM) Pada Bank Umum Syariah Periode Januari 2014-September 2021," *Ekonomika Sharia: Jurnal Pemikiran dan Pengembangan Ekonomi Syariah* 7, no. 2 (2022): 105–116, <https://ejournal.stebisigm.ac.id/index.php/eshar/article/view/367>.

dengan menggunakan rasio *Financing to Deposit Ratio* (FDR) pada Bank Umum Syariah tahun 2019 hingga 2023, adalah:

Grafik 1.2
Data Rasio Likuiditas (FDR) Terhadap Profitabilitas (ROA) Bank Umum Syariah Periode Tahun 2019-2023



Sumber: Laporan Statistik Perbankan Syariah di Otoritas Jasa Keuangan Desember 2019-2023

Dari grafik 1.2 menunjukkan bahwa pergerakan likuiditas yang diprosikan dengan rasio FDR pada tahun 2019 hingga 2020 mengalami penurunan dari 77,91% menjadi 76,36%. Sementara itu, ROA dari tahun 2019 hingga 2020 juga mengalami penurunan dari 1,73% menjadi 1,40%. Kemudian FDR di tahun 2021 kembali mengalami penurunan yang cukup drastis yakni sebesar 70,12%. Namun penurunan FDR tersebut tidak diimbangi oleh penurunan ROA, justru ROA kembali meningkat menjadi sebesar 1,55%. Hal tersebut menunjukkan adanya penurunan penyaluran dana tetapi laba tetap dapat meningkat. Selanjutnya, di tahun 2022 FDR mengalami peningkatan yang cukup drastis yaitu menjadi sebesar 75,19%. Pergerakan FDR yang meningkat tersebut sejalan dengan peningkatan ROA di tahun 2022 sebesar 2%. Kemudian di tahun 2023 FDR kembali mengalami peningkatan kembali yang

cukup drastis yaitu sebesar 79,06%. Namun peningkatan FDR tersebut tidak diimbangi dengan peningkatan ROA, justru ROA mengalami penurunan sebesar 1,88%. Hal tersebut menunjukkan peningkatan penyaluran dana tetapi terjadi penekanan ROA yang akhirnya mengalami penurunan.

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan oleh Amri dan Nuraha menunjukkan bahwa likuiditas tidak berpengaruh terhadap profitabilitas.²⁴ Sedangkan menurut penelitian yang telah dilakukan oleh Rusli et al bertolak belakang dengan penelitian yang telah dilakukan oleh Amri dan Nugraha yang menunjukkan bahwa likuiditas dengan indikator FDR berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas.²⁵

Faktor berikutnya yang dapat mempengaruhi profitabilitas yaitu kecukupan modal. Modal pada bank berfungsi sebagai sumber utama pembiayaan terhadap kegiatan operasional. Kegiatan operasional bank dapat berjalan dengan lancar apabila bank memiliki permodalan yang mencukupi dan cadangan modal di Bank Indonesia untuk menjaga keamanan saat bank menghadapi kerugian. Kecukupan modal yang tinggi mencerminkan stabilitas usaha bank dan kepercayaan masyarakat yang stabil. Semakin tinggi tingkat

²⁴ Hoirul Amri and Restu Nuraha, "Pengaruh Likuiditas Terhadap Profitabilitas Pada PT Bank Syariah Mandiri Periode 2016-2020," *Jurnal Ekonomi Syaria'h* 5, no. 2 (2021): 11, <https://jurnal.um-palembang.ac.id/muqtashid/article/view/4404>.

²⁵ Andi Musyarrafah Rusli, Muryani Aarsal, and Ismail Badollahi, "Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Profitabilitas Bank Umum Syariah Di Indonesia," *Owner: Riset & Jurnal Akuntansi* 9, no. 1 (2024): 318, <https://owner.polgan.ac.id/index.php/owner/article/view/2384>.

kecukupan modal yang diraih oleh bank, maka bank dapat membuktikan bahwa kinerja bank semakin baik sehingga profitabilitas bank semakin meningkat.²⁶

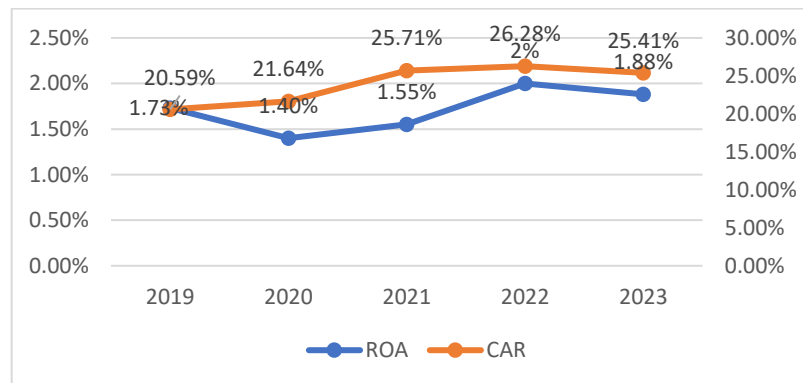
Di dalam perbankan, tingkat kecukupan modal dapat diukur dengan menggunakan rasio *Capital Adequacy Ratio* (CAR). Rasio CAR pada Bank Umum Syariah berperan penting dalam menjaga stabilitas keuangan bank. CAR menggambarkan kemampuan bank dalam menanggung potensi kerugian yang mungkin dapat timbul dari investasi dalam aset-aset yang mengandung risiko seperti kredit, penyertaan, surat berharga, tagihan pada bank lain serta untuk pembiayaan penanaman dalam aktiva tetap dan investasi. Dimana semakin tinggi *Capital Adequacy Ratio* (CAR) maka semakin besar pula keuntungan yang diperoleh bank. Dengan kata lain, semakin kecil risiko yang dihadapi oleh suatu bank maka semakin besar potensi keuntungan yang bisa diperoleh bank.²⁷ Sebaliknya, CAR yang rendah mengindikasikan bahwa bank berpotensi mengalami kesulitan keuangan, sehingga kecil potensi keuntungan yang diperoleh bank. Otoritas Jasa Keuangan menetapkan batas minimal CAR yang harus dipenuhi oleh bank adalah 8%. Maka dari itu perbankan perlu menjaga kestabilan tingkat CAR dalam batas yang sehat, sehingga bank dapat mencegah terjadinya krisis dan menjaga stabilitas sistem keuangan secara

²⁶ Wulan Riyadi, "Pengaruh Kecukupan Modal Dan Likuiditas Terhadap Profitabilitas Pada Bank Umum Syariah," *Entrepreneur: Jurnal Bisnis Manajemen dan Kewirausahaan* 3, no. 2 (2022): 679–688, <https://ejournal.unma.ac.id/index.php/entrepreneur/article/view/2960>.

²⁷ Pipin Nugrahanti, Heraeni Tanuatmodjo, and Imas Purnamasari, "Pengaruh Kecukupan Modal Terhadap Profitabilitas Pada Bank Umum Syariah," *Journal of Business Management Education (JBME)* 3, no. 3 (2018): 136–144, <https://ejournal.upi.edu/index.php/JBME/article/view/14317>.

keseluruhan.²⁸ Berikut ini adalah grafik kecukupan modal dengan menggunakan rasio *Capital Adequacy Ratio* (CAR) pada Bank Umum Syariah tahun 2019 hingga 2023, adalah:

Grafik 1.3
Data Rasio Kecukupan Modal (CAR) Terhadap Profitabilitas (ROA) Bank Umum Syariah Periode Tahun 2019-2023



Sumber: Laporan Statistik Perbankan Syariah di Otoritas Jasa Keuangan Desember 2019-2023

Dari grafik 1.3 menunjukkan di tahun 2019 dan 2020 terjadi penurunan ROA dari 1,73% menjadi 1,40%, sementara CAR meningkat dari 20,59% menjadi 21,64%. Hal ini dikarenakan pada tahun 2020 bank berusaha meningkatkan modalnya dikarenakan terjadi adanya pandemi COVID-19 hal tersebut mempengaruhi laba bank yang akhirnya menurun. Kemudian di tahun 2021 dan 2022 ROA meningkat signifikan sebesar 1,55% menjadi 2% pada tahun 2022, sementara CAR juga terus meningkat hingga mencapai di titik 26,28%. Hal ini menandakan periode pemulihan dan pertumbuhan kembali bagi perbankan syariah setelah adanya pandemi COVID-19. Namun, pada

²⁸ Retno Puji Astuti, "Pengaruh CAR, FDR, NPF, Dan BOPO Terhadap Profitabilitas Perbankan Syariah," *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam* 8, no. 3 (2022): 3214, <https://jurnal.stie-aas.ac.id/index.php/jei/article/view/6100>.

tahun 2023 terjadi penurunan pada kedua variabel, dengan ROA turun menjadi 1,88% dan CAR menjadi 25,41%. Meskipun penurunannya relatif kecil, hal tersebut dapat mengindikasikan adanya perubahan kondisi pasar yang mempengaruhi kinerja perbankan syariah.

Penelitian mengenai kecukupan modal yang diproyeksikan menggunakan *Capital Adequacy Ratio* (CAR) yang diteliti oleh Amalia dan Munandar mengungkapkan bahwa CAR tidak berpengaruh signifikan terhadap ROA²⁹ dan penelitian menurut Muarif et al menunjukkan bahwa secara simultan dan parsial kecukupan modal (CAR) berpengaruh positif terhadap profitabilitas bank.³⁰ Sementara penelitian Sharon dan Salim menunjukkan bahwa CAR berpengaruh negatif signifikan terhadap profitabilitas perbankan.³¹

Pembiayaan merupakan sumber pendapatan utama bagi bank syariah, namun di sisi lain juga menjadi sumber risiko operasional bisnis yang terbesar. Adanya pembiayaan bermasalah tidak hanya dapat mengurangi pendapatan bank syariah, tetapi juga berdampak negatif terhadap kesehatan bank tersebut yang nantinya dapat merugikan nasabah penyimpan dana.³² Ketika bank

²⁹ Dinda Khomsin Amalia and Agus Munandar, "Analisis Pengaruh Pembiayaan Bagi Hasil, Pembiayaan Margin Keuntungan, Risiko Pembiayaan, Rasio Kapitalisasi, Dan Struktur Modal Terhadap Profitabilitas Bank Umum Syariah," *Equilibrium: Jurnal ekonomi Syariah* 11, no. 2 (2022): 67, <https://journal.stiem.ac.id/index.php/jureq/article/view/1124>.

³⁰ Muarif, Ibrahim, and Amri, "LIKUIDITAS, KECUKUPAN MODAL, PEMBIAYAAN BERMASALAH DAN PENGARUHNYA TERHADAP PROFITABILITAS BANK UMUM SYARIAH DI INDONESIA PERIODE 2016-2018," 50.

³¹ Sharon Sharon and Susanto Salim, "Faktor Yang Mempengaruhi Profitabilitas Perbankan Dengan Menggunakan Economic Value Added Bank," *Jurnal Paradigma Akuntansi* 6, no. 1 (2024): 149–159, <https://journal.untar.ac.id/index.php/jpa/article/view/28656>.

³² Ilham Wahyudi et al., "Pengaruh Tingkat Risiko Pembiayaan Terhadap Profitabilitas Bank Umum Syariah," *BUDGETING : Journal of Business, Management and Accounting* 4, no. 1 (2022): 134–150, <https://journal.ipm2kpe.or.id/index.php/BUDGETING/article/view/4129>.

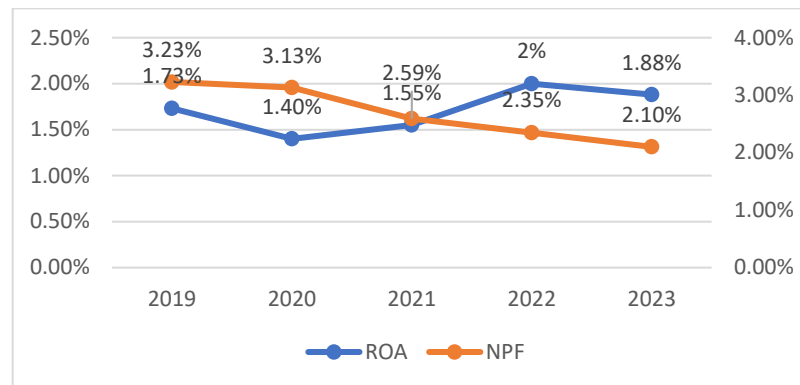
menghadapi risiko pembiayaan yang tinggi, maka suatu bank berada dalam kondisi yang kurang baik karena piutang yang memungkinkan jatuh tempo dari nasabah atau di luar bank yang berpotensi menyebabkan kredit macet. Hal ini mengakibatkan tingkat kecukupan modal bank akan semakin menurun karena harus menutupi hutang-hutang yang telah jatuh tempo untuk menjaga kelancaran sirkulasi uang yang lainnya. Dengan semakin meningkatnya risiko pembiayaan, maka pendapatan yang dihasilkan perusahaan akan semakin menurun karena biaya cadangan aktiva produktif yang meningkat.³³

Risiko Pembiayaan berfungsi untuk menilai sejauh mana permasalahan pembiayaan yang dihadapi oleh bank syariah. Risiko Pembiayaan dapat diukur dengan rasio *Non Performing Financing* (NPF). Rasio NPF berpengaruh langsung terhadap perolehan laba dari penggunaan dana nasabah. Sehingga semakin tinggi rasio NPF menandakan kualitas pembiayaan bank syariah semakin buruk. Oleh karena itu, pengelolaan pembiayaan menjadi hal yang sangat penting mengingat pentingnya peran pembiayaan sebagai penyumbang pendapatan utama bagi bank syariah.³⁴ Berikut ini grafik risiko pembiayaan dengan menggunakan rasio *Non Performing Financing* (NPF) pada Bank Umum Syariah tahun 2019 hingga 2023, adalah:

³³ Muhammad Yusuf, "Dampak Indikator Rasio Keuangan Terhadap Profitabilitas Bank Umum Syariah Di Indonesia," *Jurnal Keuangan dan Perbankan* 13, no. 2 (2017): 141, <https://journal.ibs.ac.id/index.php/jkp/article/view/53>.

³⁴ Wahyudi et al., "Pengaruh Tingkat Risiko Pembiayaan Terhadap Profitabilitas Bank Umum Syariah."

Grafik 1.4
Data Rasio Risiko Pembiayaan (NPF) Terhadap Profitabilitas (ROA) Bank
Umum Syariah Periode Tahun 2019-2023



Sumber: Laporan Statistik Perbankan Syariah di Otoritas Jasa Keuangan Desember 2019-2023

Berdasarkan grafik 1.4 menunjukkan di tahun 2019 dan 2020 terjadi penurunan NPF dari 3,23% menjadi 3,13%. Sementara pergerakan ROA juga ikut menurun dari tahun 2019 hingga 2020 dari 1,73% menjadi 1,40%. Kemudian di tahun 2021 NPF kembali menurun cukup drastis yaitu sebesar 2,59%. Sedangkan pergerakan ROA di tahun 2021 justru mengalami peningkatan sebesar 1,55%. Selanjutnya di tahun 2022 NPF kembali menunjukkan penurunan sebesar 2,35%. Sementara pergerakan ROA di tahun 2022 juga mengalami peningkatan kembali sebesar 2%. Di tahun 2023 NPF menunjukkan penurunan kembali sebesar 2,10%. Namun pergerakan ROA di tahun 2023 justru ikut menurun menjadi 1,88%. Hal tersebut mengindikasikan adanya kondisi makroekonomi dan faktor-faktor lain yang dapat menjadi penyebab menurunnya profitabilitas meskipun risiko pembiayaan meningkat.

Menurut Cahyaningsih semakin tinggi risiko pembiayaan yang terjadi maka dapat menurunkan profitabilitas atau kemampuan bank dalam menghasilkan

laba.³⁵ Hal ini sejalan dengan penelitian Muarif bahwa risiko pembiayaan mempunyai pengaruh negatif terhadap profitabilitas bank.³⁶ Namun berdasarkan fakta di lapangan yakni pada tahun 2023, adanya penurunan NPF justru mengakibatkan nilai ROA menurun. Kemudian penelitian yang dilakukan oleh Safei yang menunjukkan bahwa risiko pembiayaan yang diproyeksikan dengan NPF berpengaruh positif signifikan terhadap profitabilitas bank.³⁷ Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Zahra dan Mutmainah bertentangan dengan penelitian Muarif dan Safei yang menyatakan bahwa risiko pembiayaan yang diproyeksikan dengan NPF tidak berpengaruh terhadap profitabilitas.³⁸

Memilih variabel merupakan salah satu langkah penting dalam penyusunan penelitian ilmiah yang membantu memfokuskan penelitian. Perbankan syariah memegang peranan signifikan dalam sistem keuangan nasional dan memiliki peluang besar untuk berkontribusi terhadap pertumbuhan ekonomi Indonesia. Sehingga, analisis mengenai faktor-faktor yang dapat mempengaruhi profitabilitas bank umum syariah menjadi sangat relevan dan krusial dalam

³⁵ Diyah Sukanti Cahyaningsih, Nur Maslacha, and Abdul Malik Kumar, "Pengaruh Risiko Pembiayaan Terhadap Kinerja Profitabilitas Pada BMT 'S' Syariah Jawa Timur," *Jurnal Ilmiah Akuntansi Manajemen* 4, no. 2 (2021): 112–120, <https://www.jurnal-umbuton.ac.id/index.php/jiam/article/view/1617>.

³⁶ Muarif, Ibrahim, and Amri, "LIKUIDITAS, KECUKUPAN MODAL, PEMBIAYAAN BERMASALAH DAN PENGARUHNYA TERHADAP PROFITABILITAS BANK UMUM SYARIAH DI INDONESIA PERIODE 2016-2018," 50.

³⁷ Dasep Mohamad Safei, "Pengaruh Risiko Pembiayaan Dan Risiko Operasional Terhadap Profitabilitas Di Bank Bjb Syariah Kantor Cabang Tasikmalaya," *Inklusif (Jurnal Pengkajian Penelitian Ekonomi Dan Hukum Islam)* 5, no. 1 (2020): 35, <https://www.syekhnurjati.ac.id/jurnal/index.php/inklusif/article/view/5264>.

³⁸ Erneta Aisyia Zahra and Siti Mutmainah, "Pengaruh Model Pembiayaan, Risiko Pembiayaan, Dan Efisiensi Operasional Terhadap Profitabilitas Bank Umum Syariah Di Indonesia (Periode 2018-2022)," *Diponegoro Journal of Accounting* 13, no. 3 (2024): 10, <https://ejournal3.undip.ac.id/index.php/accounting/article/view/46101>.

upaya meningkatkan kinerja perbankan yang lebih optimal serta menjaga keberlanjutan pertumbuhan perbankan syariah.

Pemilihan variabel mencerminkan aspek fundamental dalam operasional bank, di mana likuiditas dan kecukupan modal berperan penting dalam menjaga stabilitas serta ketahanan keuangan bank sementara risiko pembiayaan mencerminkan kualitas manajemen risiko yang dilakukan oleh bank syariah. Selain itu, Periode 2019–2023 dipilih karena mencerminkan kondisi dinamis perbankan syariah yang mengalami pertumbuhan signifikan serta tantangan seperti perubahan regulasi, meningkatnya persaingan, dan dampak pandemi. Analisis pada periode ini memberikan gambaran relevan mengenai upaya peningkatan profitabilitas bank syariah.

Berdasarkan fenomena yang telah diuraikan serta hasil penelitian-penelitian terdahulu yang menunjukkan berbagai hasil yang beragam, sehingga penting untuk melakukan penelitian lebih lanjut mengenai likuiditas, kecukupan modal, dan risiko pembiayaan terhadap profitabilitas pada bank umum syariah. Selain itu dengan mengacu pada penjabaran sebelumnya, pada umumnya pembahasan terkait konteks perbankan syariah dilakukan pada waktu yang lampau. Sehingga, diperlukan adanya penelitian terbaru mengenai perbankan syariah dengan data dan konteks yang lebih terbaru. Berdasarkan informasi tersebut maka, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Pengaruh Likuiditas, Kecukupan Modal, dan Risiko Pembiayaan Terhadap Profitabilitas Bank Umum Syariah di Indonesia Periode 2019-2023”.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan diatas, maka identifikasi masalah dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Pertahanan kinerja keuangan bank syariah yang kurang konsisten dapat dilihat dari pergerakan pertumbuhan profitabilitas (*Return on Asset*) yang masih fluktuatif. Terutama pada tahun 2020 profitabilitas (*Return on Asset*) belum memenuhi ketentuan batas aman profitabilitas (*Return on Asset*) yakni sebesar 1,40%
2. Likuiditas mengalami penurunan selama 3 tahun berturut-turut kemudian mengalami peningkatan drastis. Dengan penurunan dan peningkatan likuiditas tersebut dapat mempengaruhi likuiditas.
3. Kecukupan modal pada Bank Umum Syariah di Indonesia menunjukkan tren peningkatan secara bertahap dari tahun ke tahun, meskipun pada beberapa periode tertentu mengalami penurunan. Kondisi ini dapat memengaruhi kemampuan bank syariah dalam menyerap potensi kerugian yang timbul dari aktivitas penyaluran dana pada aset produktif, serta berdampak terhadap tingkat profitabilitas bank.
4. Risiko pembiayaan semakin menurun dan menunjukkan nilai di bawah batas standar yang ditetapkan Bank Indonesia.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan diatas, maka yang menjadi rumusan masalah adalah sebagai berikut:

1. Apakah likuiditas, kecukupan modal, dan risiko pembiayaan berpengaruh terhadap profitabilitas Bank Umum Syariah di Indonesia periode 2019-2023 secara simultan?
2. Apakah likuiditas berpengaruh terhadap profitabilitas Bank Umum Syariah di Indonesia periode 2019-2023?
3. Apakah kecukupan modal berpengaruh terhadap profitabilitas Bank Umum Syariah di Indonesia periode 2019-2023?
4. Apakah risiko pembiayaan berpengaruh terhadap profitabilitas Bank Umum Syariah di Indonesia periode 2019-2023?

D. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian berdasarkan rumusan masalah adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui pengaruh likuiditas, kecukupan modal, dan risiko pembiayaan terhadap profitabilitas Bank Umum Syariah di Indonesia periode 2019-2023 secara simultan.
2. Untuk mengetahui pengaruh likuiditas terhadap profitabilitas Bank Umum Syariah di Indonesia periode 2019-2023.
3. Untuk mengetahui pengaruh kecukupan modal terhadap profitabilitas Bank Umum Syariah di Indonesia periode 2019-2023.
4. Untuk mengetahui pengaruh risiko pembiayaan terhadap profitabilitas Bank Umum Syariah di Indonesia periode 2019-2023.

E. Kegunaan Penelitian

Adapun manfaat dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan referensi atau tambahan literatur yang memperkaya menambah wawasan baru dan pemahaman mendalam mengenai ilmu-ilmu perbankan syariah khususnya yang berkaitan dengan likuiditas, kecukupan modal, risiko pembiayaan, dan profitabilitas.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Peneliti Selanjutnya

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi peneliti selanjutnya sebagai bahan referensi untuk meneliti masalah serupa sehingga dapat mendorong perkembangan ilmu pengetahuan yang berkaitan dengan dengan likuiditas, kecukupan modal, dan risiko pembiayaan terhadap profitabilitas bank umum syariah.

b. Bagi Perusahaan

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi bagi bank syariah sebagai pertimbangan untuk mengambil keputusan yang tepat dalam mengoptimalkan profitabilitas dalam usaha perbankan syariah.

c. Bagi Akademik

Hasil penelitian ini diharapkan mampu memberikan kontribusi berupa pengetahuan dan wawasan bagi kalangan akademis yang berminat untuk melakukan penelitian yang sejenis.

F. Ruang Lingkup dan Keterbatasan Penelitian

1. Ruang Lingkup

Ruang lingkup dalam penelitian ini yaitu menganalisis pengaruh faktor internal terhadap bank umum syariah di Indonesia. Faktor internal sekaligus variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini diantaranya yaitu likuiditas (X_1), kecukupan modal (X_2), dan risiko pembiayaan (X_3). Sedangkan variabel dependen yang digunakan yaitu profitabilitas (Y).

2. Batasan Penelitian

Keterbatasan pada penelitian ini hanya berfokus pada variabel yang digunakan terdiri dari 3 variabel independen yaitu likuiditas, kecukupan modal, dan risiko pembiayaan dan variabel dependen yang digunakan yaitu profitabilitas. Selain itu, adanya keterbatasan waktu penelitian yang digunakan hanya menggunakan laporan keuangan tahunan bank umum syariah di Indonesia selama 5 tahun dimulai dari 2019 hingga 2023.

G. Penegasan Istilah

1. Penegasan Konseptual

a. Likuiditas

Likuiditas adalah ukuran kemampuan sebuah perusahaan dalam memenuhi kewajiban keuangan jangka pendek yang sudah jatuh tempo dengan tepat waktu.³⁹

³⁹ M.M Henry Jirwanto, S.E. et al., *E-Book Manajemen Keuangan* (Pasaman Barat: CV Azka Pustaka, 2018), 23.

b. Kecukupan Modal

Kecukupan modal adalah kemampuan bank dalam mempertahankan penyediaan modal yang diperlukan untuk menutup risiko kerugian yang mungkin timbul dari pergerakan aktiva bank yang pada dasarnya sebagian besar dana berasal dari dana pihak ketiga.⁴⁰

c. Risiko Pembiayaan

Risiko pembiayaan adalah risiko kegagalan yang diakibatkan oleh nasabah pada saat mengembalikan dana pembiayaan atau kegagalan dalam proyek yang dibiayai bank syariah pada saat jatuh tempo.⁴¹

d. Profitabilitas

Profitabilitas adalah kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba dengan menggunakan sumber-sumber yang dimiliki perusahaan, seperti aktiva, modal atau penjualan.⁴²

2. Definisi Operasional

- a. Likuiditas yang diukur menggunakan *Financing to Deposit Ratio* (FDR) dapat dirumuskan sebagai berikut:⁴³

$$FDR = \frac{\text{Total Pembiayaan}}{\text{Dana Pihak Ketiga}} \times 100\%$$

⁴⁰ Lis Sintha Oppusunggu and Yusuf Rombe M. Allo, *Kecukupan Modal Inti Bank* (Bandung: CV Widina Media Utama, 2021), 28.

⁴¹ Dewa P.K Mahardika, *Mengenal Lembaga Keuangan* (Bekasi: Gramata Publishing, 2015), 165.

⁴² Ely Siswanto, *Manajemen Keuangan Dasar* (Malang: Universitas Negeri Malang, 2019), 35.

⁴³ Elex Sarmigi et al., *Analisis Laporan Keuangan Perbankan Syariah* (Indramayu: Penerbit Adab, 2023), 90.

- b. Kecukupan modal yang diukur menggunakan *Capital Adequacy Ratio* (CAR) dapat dirumuskan sebagai berikut:⁴⁴

$$CAR = \frac{\text{Modal Bank}}{\text{Aktiva Tertimbang Menurut Risiko}} \times 100\%$$

- c. Risiko pembiayaan yang diukur menggunakan *Non Performing Financing* (NPF) dapat dirumuskan sebagai berikut:⁴⁵

$$NPF = \frac{\text{Pembiayaan Bermasalah}}{\text{Total Pembiayaan}} \times 100\%$$

- d. Profitabilitas yang diukur menggunakan *Return on Asset* (ROA) dapat dirumuskan sebagai berikut:⁴⁶

$$ROA = \frac{\text{Laba sebelum pajak}}{\text{Total aset}} \times 100\%$$

H. Sistematika Penulisan Skripsi

Sistematika dalam penulisan penelitian ini disusun sesuai dengan buku Pedoman Penulisan Tugas Akhir Universitas Islam Negeri Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung. Pada sistematika penulisan penelitian ini menjelaskan mengenai gambaran keseluruhan isi penelitian sehingga mempermudah pembaca dalam memahami materi yang disajikan. Berikut adalah sistematika penulisan penelitian:

1. Bagian Awal

Bagian awal skripsi meliputi halaman sampul depan, halaman judul, lembar persetujuan, lembar pengesahan, motto, persembahan, kata

⁴⁴ Ibid., 54.

⁴⁵ Ibid., 66.

⁴⁶ Ibid., 74.

pengantar, daftar isi, daftar tabel, daftar gambar, daftar lampiran, dan abstrak

2. Bagian Isi

Bab I : Pendahuluan

Dalam bab ini berisi mengenai latar belakang masalah, identifikasi masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, ruang lingkup dan keterbatasan penelitian, penegasan istilah, dan sistematika penulisan.

Bab II : Landasan Teori

Dalam bab ini menguraikan mengenai kerangka teori, penelitian terdahulu, kerangka konseptual, dan hipotesis penelitian.

Bab III : Metode Penelitian

Dalam bab ini memuat rancangan penelitian yang terdiri dari pendekatan dan jenis penelitian, populasi, sampling, dan sampel penelitian, sumber data, variabel dan skala pengukurannya, teknik pengumpulan data dan instrumen penelitian serta analisis data.

Bab IV : Hasil Penelitian

Dalam bab ini berisi deskripsi singkat mengenai hasil penelitian yang terdiri dari deskripsi data dan pengujian hipotesis.

Bab V : Pembahasan

Dalam bab ini menguraikan mengenai temuan-temuan penelitian yang telah dikemukakan pada hasil penelitian.

Bab VI : Penutup

Pada bab ini berisi tentang dua hal pokok yaitu kesimpulan singkat dari hasil penelitian dan saran yang ditujukan bagi pihak-pihak yang berkepentingan.

3. Bagian Akhir

Bagian akhir skripsi meliputi daftar pustaka, lampiran, pernyataan keaslian tulisan, dan riwayat hidup penulis.